

**PERAN KARANG TARUNA BAKTI LOKA, GEJAYAN, DESA
CONDONG CATUR, DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (2007-2009)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Agama (S.Sos)

Disusun oleh:

Abu Hasan Ashari
03541472

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abu Hasan Ashari
NIM : 03541472
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jln Raya Bekasi Km.20 Pegangsaan 1 Rt 002/03 Jakarta Timur
Telp/Hp : 085868418983
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri Gowok Blok C
Judul Skripsi : *PERAN KARANG TARUNA BAKTI LOKA, GEJAYAN, DESA CONDONG CATUR, DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (2007-2009)*

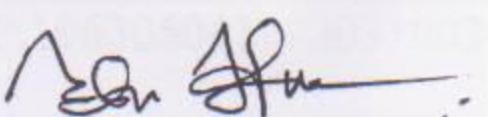
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2010

Saya yang menyatakan


(.ABU...HASAN...ASHARI.....)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Abu Hasan Ashari
NIM : 03541472
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : *PERAN KARANG TARUNA BAKTI LOKA, GEJAYAN, DESA CONDONG CATUR, DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (2007-2009).*

Dapat diajukan ke sidang munaqasyah skripsi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2009
Pembimbing


Dr. H. Muhammad Amin. Lc. MA
NIP:196306041992031003

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN. 02/ DU/ PP.00.9/ 0354/ 2010

Skripsi dengan judul : *PERAN KARANG TARUNA BAKTI LOKA, GEJAYAN, DESA CONDONG CATUR, DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (2007-2009)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

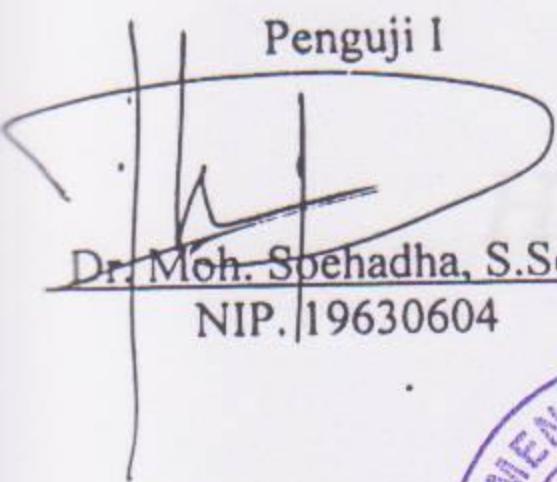
Nama : Abu Hasan Ashari
NIM : 03541472
Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : 73 (B-)

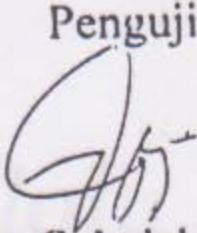
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga



Penguji I

Penguji II


Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M. Hum
NIP. 19630604


Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi
NIP. 19720417



MOTTO

*Hidup jangan selalu bertahan,
Menyerang lah !!
Karena menyerang adalah
pertahanan yang terbaik*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk kelurgaku, Ibu, Bapak,
Rahmawati, Azis dan Faiz yang sangat aku cintai.
Before Them I am Nothing*

Abstrak

Berangkat dari keprihatinan pribadi terhadap sebagian besar organisasi kepemudaan atau Karang Taruna di Indonesia saat ini perannya didalam masyarakat tidak berjalan maksimal. Ditengah situasi arus globalisasi ternyata Karang Taruna sebagai ujung tombak (*agen of change*) dalam masyarakat tidak mampu memberi perubahan dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat. Organisasi muda-mudi dengan tenaga, pikiran dan ambisi serta cita-cita yang lebih segar seharusnya bisa berbuat banyak dalam membangun masyarakat. Bersyukur di tengah situasi di atas masih ada Karang Taruna yang menjalankan peran sosialnya.

Salah satunya didaerah kelurahan Condong Catur Sleman Yogyakarta. Penulis melihat Karang Taruna di sana tampak masih berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Salah satu contoh kegiatan membantu sosialisasi dan distribusi beras untuk masyarakat miskin. Kemudian dari kenyataan diatas penulis tertarik untuk meneliti apa saja yang telah dilakukan atau peran Karang Taruna Bhakti Loka, Gejayan desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat setempat kurun waktu tiga tahun terakhir dari tahun 2007 sampai 2009

Oleh karena kajian ini merupakan kajian lapangan, maka, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi organisasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Kemudian subyek penelitian ini adalah Karang Taruna (organisasi), dan masyarakat. kemudian yang menjadi obyek penelitian yaitu peran yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat setempat selama tiga tahun terakhir 2007-2009

Kemudian dari pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini menunjukan peran aktif Karang Taruna Bhakti Loka, Gejayan desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta selama tiga tahun terakhir dalam pemberdayaan masyarakat setempat yaitu melalui bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan contohnya, mendistribusikan beras untuk masyarakat miskin (raskin), sosialisasi bantuan langsung tunai (BLT), dan kini sedang konsentrasi mendata anak-anak terlantar yang ada di kelurahan Condong Catur.

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji serta Syukur senantiasa aku persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan aku kesempatan untuk hidup dan menikmati segala Maha karya Nya yaitu dunia dan seisinya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa selain kemurahan Tuhan, skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Amin Abdulah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepala jurusan Sosiologi Agama yang terhormat, Bapak Moh. Soehada.
4. Pembimbing Akademik Rifai Abduh yang selalu bijaksana dalam membimbing sehingga saya bisa lulus dari kampus tercinta.
5. Pembimbing skripsi Dr.M. Amin Lc yang telah sabar membimbing saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Bapak dan Ibu yang paling mulia dan telah menghabiskan uang, waktu, pikiran, dan tenaganya untukku dari kecil sampai aku duduk dibangku

kuliah. Seperti udara kasih dan sayang yang mereka berikan dan aku takkan mampu untuk membalaunya.

8. Kepada yang tersayang Rahmawati, Azis, dan Faiz kalian adalah energiku.
9. Seluruh warga *Ikamasi Jogjakarta, GMNI Yogyakarta, Marhaen Institut*, dan *Senthir* yang jadi sahabat sejatiku.

Besar harapan penulis kiranya agar skripsi ini dapat diapresiasi, diaplikasikan dan tentunya bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Kesadaran bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan penulis menerima kritik serta saran yang membangun. Dan mudah-mudahan karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mereka yang berkepentingan.

Yogyakarta, 7 Maret 2009

Penyusun

Abu Hasan Ashari

03541472

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN /	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA	
PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode	
Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II. GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA, DESA DAN PROFIL KARANG TARUNA BHAKTI LOKA

A. GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA

- 1) Karang Taruna, Tujuan Karang Taruna.....16**
- 2) Tugas dan Fungsi Karang Taruna.....18**

B. GAMBARAN UMUM DESA

- 1) Kondisi Geografis.....19**
- 2) Kondisi Demografi.....21**

C. PROFIL ORGANISASI KARANG TARUNA BHAKTI LOKA

- 1) Profil Organisasi.....31**
- 2) Visi dan Misi.....35**
- 3) Program Kerja.....35**
- 4) Struktur Kepengurusan.....47**

BAB III. PERAN KARANG TARUNA BHAKTI LOKA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- A. Pemberdayaan Masyarakat dan Karang Taruna.....48**
- B. Usaha-Usaha Pemberdayaan.....54**
- C. Hasil Pemberdayaan.....61**

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....68

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam arus modernisasi yang deras saat ini, Karang Taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan signifikan mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi ternyata memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung ditengah masyarakat. Pergolakan juga seringkali muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping tentunya budaya dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan masyarakat yang terjadi. Kualitas sumber daya manusia (SDM) disisi lain merupakan agenda kunci yang meski masih menjadi masalah tetapi semakin menunjukkan tanda-tanda yang cukup menggembirakan, termasuk penumbuhan tradisi intelektual yang mulai bukan hanya sebatas wacana. Sungguh pun demikian pembentukan citra dan opini positif keberadaaan organisasi ditengah-tengah masyarakat sudah menunjukkan perbaikan yang cukup serius.

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu, Jakarta. Dalam perjalanan sejarahnya, Karang Taruna telah melakukan berbagai kegiatan, sebagai upaya untuk turut menanggulangi masalah-masalah Kesejahteraan Sosial terutama yang dihadapi generasi muda

dilingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuan masing-masing.¹

Pada mulanya, kegiatan Karang Taruna hanya sebatas pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kepanduan (pramuka), pendidikan keagamaan (pengajian) dan lain-lain bagi anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran dan main kartu serta anak-anak yang terjerumus dalam minuman keras dan narkoba. Dalam perjalanan sejarahnya, dari waktu ke waktu kegiatan Karang Taruna telah mengalami perkembangan sampai pada sektor Usaha Ekonomis Produktif (UEP) yang membantu membuka lapangan kerja/usaha bagi pengangguran dan remaja putus sekolah.

Pada masa Pemerintahan Orde Baru, nama Karang Taruna hanya diperuntukkan bagi kepengurusan tingkat Desa/Kelurahan serta Unit/Sub Unit saja (tingkat RT/RW). Sedangkan kepengurusan tingkat Kecamatan sampai Nasional menggunakan sebutan Forum Komunikasi Karang Taruna (FKKT), hal tersebut diatur dalam Kepmenkos No 11/HUK/1988. Krisis Moneter yang melanda bangsa ini tahun 1997 turut memberikan dampak bagi menurunnya dan bahkan terhentinya aktivitas sebagian besar Karang Taruna. Saat dilaksanakan Temu Karya Nasional (TKN) IV tahun 2001 di Medan, disepakatilah perubahan nama menjadi Karang Taruna Indonesia (KTI). Oleh karena masih banyaknya perbedaan persepsi tentang Karang Taruna maka pada TKN V 2005 yang diselenggarakan di Banten tanggal 10-12 April 2005, Namanya dikembalikan menjadi Karang Taruna. Ketetapan ini kemudian

¹ <http://www.deposo.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=355>

diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Dengan dikeluarkannya Permensos ini diharapkan tidak lagi terjadi perbedaan penafsiran tentang Karang Taruna, dalam arti bahwa pemahaman tentang Karang Taruna mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut.²

Keberadaan Karang Taruna dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama ini, bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki, yang terus diperbarui sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masalah kesejahteraan sosial serta sistem pemerintahan yang terjadi. Sampai saat ini, landasan hukum yang dimiliki Karang Taruna adalah keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/I/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang menempatkan Karang Taruna sebagai wadah Pembinaan Generasi Muda, serta Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Menurut **Bachtiar Chamsyah** Karang Taruna menduduki posisi penting, karena sangat dekat dengan masyarakat level terbawah, masyarakat akar rumput. Karang Taruna harus mampu menjadi agen pembaruan, agen pencerahan dalam pembangunan memberantas kemiskinan," ketika mencanangkan Bulan Bakti dan Studi Karya Bakti Karang Taruna Tingkat Nasional di Kota Padang, Sumatera Barat, Selasa (28/11) petang.³

Peran lain yang bisa diambil karang taruna adalah jadi motivator, inisiator dalam pembangunan dan katalisator keserasian sosial. Karang taruna

² Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, *Pedoman Pembinaan Program dan kegiatan Karang Taruna* (Jakarta : 1979), hal 7

³ Bachtiar Chamsyah, Sambutan acara Bulan Bakti dan Studi Karya Bakti Karang Taruna Tingkat Nasional di Kota Padang, Sumatera Barat Selasa (28/11) petang

adalah juga wadah pemupukan karakter bangsa, yang jika dikembangkan secara kreatif akan merupakan kekuatan dahsyat bangsa Ini.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ke tingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa. Pada saat ini tergabung sedikitnya 12 juta pemuda ke dalam wadah karang taruna, yang tersebar di 600 ribu desa di 32 provinsi. Dalam usianya yang sudah 46 tahun, karang taruna harus mampu memperkuat dan menjadi perekat negara kesatuan Republik Indonesia. Karang Taruna harus mempererat kebersamaan dalam mewujudkan kejayaan bangsa Indonesia.

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa/Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa / Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai Lembaga / Organisasi yang bergerak di bidang pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal.⁴

⁴ Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, *Pedoman Pembinaan Program dan kegiatan Karang Taruna* (Jakarta : 1979), hal 12-14

Jadi peran karang taruna bukan saja dalam pembinaan remaja saja, melainkan juga usaha mengadakan perubahan serta perbaikan sosial kemasyarakatan. Hal ini terjadi pada Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta yang menunjukan peran aktif Karang Taruna selama dua tahun terakhir 2007-2009 dalam pemberdayaan masyarakat setempat, antara lain mendistribusikan beras untuk masyarakat miskin (raskin), sosialisasi bantuan langsung tunai (BLT), dan kini sedang konsentrasi mendata anak-anak terlantar yang ada di kelurahan Condong Catur.

Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat setempat inilah yang membuat penulis berkeinginan meneliti apa saja peran karang taruna Bakti Loka sekitar tahun 2007-2009

Dari uraian diatas dapat diperoleh gambaran yang menggerakkan hati penulis mengungkapkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul *Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat (2007-2009)*.

B. Rumusan Masalah.

Apa saja peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat setempat selama tahun 2007-2009?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui peran Karang Taruna Bhakti Loka, Gejayan, desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat selama 2007-2009

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Karang Taruna Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta dalam membangun masyarakat setempat
2. Penelitian ini di harapkan menambah dan memperluas kajian yang berkaitan dengan Sosiologi Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan Karang Taruna secara umum ternyata masih minim yang kemudian membuat peneliti kesulitan mencari tinjauan pustaka untuk penelitian ini. Referensi yang peneliti temukan hanya tiga, *pertama* dari skripsi ditulis Hafidh Abd Aziz Jurusan PMI/2003. Yang *kedua* buku Pedoman Karang Taruna yang diterbitkan Depsol RI. Yang *ketiga* buku Sumodiningrat Gunawan tentang Pemberdayaan Masyarakat Skripsi yang berjudul *Karang Taruna Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Gading Sari, Kecamatan Sanden Kabupaten Gunung Kidul*

yang ditulis Hafidh Abd Aziz Jurusan PMI/2003 yang membahas peran aktif Karang Taruna Mandiri dalam memberdayakan masyarakatnya di bidang ekonomi. Karang Taruna mandiri berhasil memanfaatkan potensi ekonomi yang ada didalam masyarakat. Salah satunya upaya mengurangi angka pengangguran dengan memanfaatkan lahan pertanian yang sudah mati menjadi sebuah lapangan pekerjaan produktif. Kemudian yang membedakan dari skripsi yang ditulis oleh Hafidh dengan skripsi yang ditulis peneliti, peneliti tidak hanya fokus pada persoalan pemberdayaan ekonomi saja, tapi pada semua aspek, baik soal keagamaan, ekonomi, sosial dan budaya yang penelitiannya dibatasi dengan waktu setengah periodesasi masa kepengurusan Karang Taruna (2007-2009).

Buku *Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna* yang diterbitkan oleh Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitas dan Pelayanan Sosial yang mengungkapkan panduan berpikir dan cara kerja organisasi karang taruna sebagai organisasi sosial yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial. Buku *Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna* hanya sebagai rujukan atau dasar dari apa yang ingin dikerjakan oleh Karang Taruna di Indonesia, dan skripsi yang peneliti tulis wajib mengambil bahan referensi dari buku tersebut. Perbedaan dengan buku tersebut dan skripsi ini adalah buku ini lebih pada pandangan normatif dan skripsi ini normatif sekaligus aplikatif

Terakhir buku Sumodiningrat Gunawan tentang *Pemberdayaan Masyarakat* yang menjelaskan kenapa masyarakat harus diberdayakan bukan hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi tapi juga untuk kesejahteraan kelompok atau masyarakat. Pemberdayaan dari masyarakat dan untuk masyarakat. Buku ini juga digunakan untuk acuan dasar dalam menganalisa teori Pemberdayaan Masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Peran dan Fungsionalisme Struktural

Peran merupakan perangkat tindakan yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan kedudukannya. Peran mencakup tiga hal yaitu;

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peran adalah suatu konsep apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting.⁵

Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal.268-269.

terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur ini tidak ada dan hilang dengan sendirinya.⁶

Dalam teori fungsionalisme struktural, lembaga atau institusi sosial sebagai suatu unsur struktur dianggap dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat. Setiap lembaga sosial mempunyai fungsinya masing-masing dan dalam hubungan antara satu dengan yang lainnya.⁷

Fungsi dalam teori ini adalah dalam artian positif dan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan diajukannya konsep disfungsional oleh Merton, yaitu bahwa struktur sosial atau pranata sosial yang ada dalam masyarakat itu selain memberi keuntungan bagi anggota masyarakat namun berfungsi negatif atau merugikan bagi sebagian masyarakat.⁸

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar masyarakat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dan suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Untuk itu pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat

⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta, Rajawali Pers, 1992) hal.26

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal.6

⁸ Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, ter. Alimandan (Jakarta Rajawali Pers, 1992)hal.26

dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁹

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Contoh yang kita temui dimasyarakat seperti, anak tidak boleh sekolah, ibu hamil tidak boleh makan telor, yang membicarakan rencana pembangunan desa hanya kaum laki-laki saja, dan masih banyak lagi yang dapat kita temui dalam masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Disini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain. Lembaga-lembaga adat yang sudah ada sebaiknya perlu dilibatkan karena lembaga inilah yang sudah mapan, tinggal meningkatkan kemampuannya saja.

⁹ Sumodiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999) hal. 133

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.

Strategi pemberdayaan secara umum dapat dipilih dalam tiga kelompok. Pertama, kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. Ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.¹⁰

Dalam kerangka pikiran bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta memandirikan masyarakat, manakala ada upaya pemberdayaan masyarakat haruslah dimulai dengan menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran

¹⁰ *Ibid.* hal.134

akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya.

Selanjutnya, upaya ini harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut persediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya.¹¹

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif – deskriptif, metode yang menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat kemudian secara sistematis diinterpretasikan kedalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

a. Tempat penelitian

Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan untuk mengungkapkan segi-segi ilmu sosial dari peristiwa yang dikaji.¹² Hal ini diperlukan untuk mengetahui peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat setempat.

¹¹ Kartasasmita Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: CIDES, 1996) hal.145.

¹² Kartodirdjo Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1993)hal.4

c. Metode pengumpulan data

Metode *pengumpulan data* yang akurat, bernilai validitas tinggi perlu memperhatikan sumber data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini;

1. *Observasi* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis.¹³ Data yang diperoleh dengan teknik obeservasi adalah gambaran umum tentang kondisi geografis dan domografis desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta serta struktur organisasi Karang Taruna.
2. *Wawancara* yakni pengumpulan data dengan cara tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistemik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁴ Sebelum melakukan wawancara mendalam sebagai teknik memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan wawancara informal, dengan maksud agar tercipta hubungan yang tidak kaku antara peneliti dengan informan. Disamping mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi informan, sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam hubungan dengan informan. Dalam

¹³ Anas Sudjono, *Metodologi Riset Sosial* (Yogyakarta Balai Pustaka. 1997)hal.31

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978) hal.193

wawancara ini diperoleh data sebagai berikut; Latar belakang perannya sebagai ujung tombak dalam perubahan dan pembangunan masyarakat.

3. Dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk mempermudah serta memperlancar pengumpulan data. Adapun dokumentasinya berupa, catatan harian, catatan kegiatan, program kerja dan semua hubungannya dengan penelitian.

d. Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelola, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian adalah untuk membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, tersusun dengan rapi dan benar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendeskripsikan segala permasalahan yang ada, maka penelitian ini dapat disistematisasikan kedalam empat bab, yaitu;

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi secara umum.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum desa Condong Catur, profil Karang Taruna Bakti Loka, visi dan misi, strukturnya, dan program kerjanya.

Bab ketiga, tentang peran yang sudah dilakukan Karang Taruna Bakti Loka dalam pemberdayaan masyarakat setempat.

Bab keempat merupakan penutup. bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa Karang Taruna Bhakti Loka dalam setengah masa kepengurusan 2007-2009 mampu berperan aktif di dalam membangun dan memberdayakan masyarakat desa Condong Catur. Kemudian dengan pemikiran dan kerja keras pengurus Karang Taruna mampu menjawab persoalan dan kebutuhan yang berkembang dimasyarakat.

Mulai dari pengembangan seni dan budaya, Karang Taruna Bhakti Loka telah berhasil memberdayakan bakat dan potensi seni pemuda-pemudi dan anak-anak warga desa Condong Catur. Dengan banyak mengadakan festival seni dan budaya.

Di bidang ekonomi catatan prestasi telah ditorehkan oleh kerja keras pengurus Karang Taruna dalam mengupayakan pembentukan sub unit usaha mandiri. Dengan harapan warga Condong Catur mampu berdiri sendiri dibidang ekonomi.

Di wilayah keagamaan pengurus Karang Taruna telah menunjukkan konsistensi dalam upaya mewujudkan bukan hanya kerukunan sesama muslim tapi juga kerukunan antar umat beragama.

Diranah sosial Karang Taruna punya niat yang kuat dengan mencoba melakukan proses advokasi untuk anak-anak yang terlantar meskipun masih tahap awal yaitu pencarian data. Kemudian tak ada kerja manusia yang sempurna, selama dua setengah tahun Karang Taruna tak jarang juga

melakukan kesalahan baik itu secara organisasional, dan juga dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Aspirasi-aspirasi atau masukan dari warga belum mampu menampung semua kalangan dan hanya mampu menampung aspirasi dari anak-anak remaja, seharusnya Karang Taruna juga bisa melakukan untuk semua kalangan. Satu lagi Karang Taruna belum mampu membangun kerjasama dengan lembaga yang ada di luarnya. Secara keseluruhan dalam waktu dua setengah tahun Karang Taruna Bhakti telah mampu memberi kontribusi nyata dalam membangun dan memberdayakan masyarakat.

B. Saran

Selain kritik, penulis juga menantikan saran dari pembaca. Ini adalah wujud dari ketertarikan pembaca dengan tulisan ini, sehingga pembaca diharapkan mau peduli dengan bagaimana baiknya agar tulisan ini bisa menjadi lebih baik lagi. Penulis menyakini bahwa tulisan ini akan sangat membantu para pekerja advokasi masyarakat yang mendambakan masyarakat yang ideal, adil, makmur sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa ini.

Saran khusus untuk Karang Taruna Bhakti Loka adalah agar tetap menjaga ritme kerja keras yang telah dibangun, dan terus berkomunikasi kepada masyarakat dan tetap peka terhadap situasi dan kondisi masyarakat desa Condong Catur dan yang penting adalah bermitra kerja dengan kelompok-kelompok yang ada di luar Karang Taruna, seperti pemerintah daerah dan lembaga-lembaga sosial lainnya

Akhirnya upaya keras penulis dalam meyelesaikan skripsi ini bisa terwujud tanpa ada halangan yang cukup berarti. Penulis sadar tentang optimisme yang tertanam di hati sehingga untuk menyelesaikan tulisan yang dianggap banyak orang sebagai tulisan yang cukup berat, butuh keberanian dan tantangan. Kemudian, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada pihak-pihak yang membantu mempermudah tulisan ini sehingga tulisan ini menjadi lebih layak untuk dibaca.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan laporan skripsi ini dengan lancar.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan tulisan ini, namun semoga saja memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, Negara dan pada khususnya pemuda Indonesia. Oleh karena itu kritik senantiasa dinantikan untuk menyempurnakan tulisan ini. Dengan demikian penulis akan merasa berhasil mentransformasikan gagasan kepada pembaca untuk merespon apa yang telah di gagas. Kesengajaan penulis dalam menampilkan gagasan baru sebagai wujud ekspresi keberanian berfikir bebas terhadap kenyataan yang ada sehingga nantinya akan terwujud masyarakat yang ideal.

Peneliti akui, dari pengalaman kepenulisan skripsi ini penulis banyak menemui kendala, hambatan maupun hal-hal yang membuat penulis tidak bisa apa-apa tanpa bantuan pihak dosen, teman-teman dan lembaga sebagai tempat

penelitian penulis. Namun dari pengalaman pahit tersebut, penulis bisa mengambil pelajaran bahwa segala sesuatu membutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit.

Terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada para dosen, terutama kepada pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan idenya untuk ikut serta memberikan sumbangsih atas selesainya tugas akhir dari penulis ini.

Akhirnya upaya keras penulis dalam meyelesaikan skripsi ini bisa terwujud tanpa ada halangan yang cukup berarti. Penulis sadar tentang optimisme yang tertanam di hati sehingga untuk menyelesaikan tulisan yang dianggap banyak orang sebagai tulisan yang cukup berat, butuh keberanian dan tantangan. Kemudian, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada pihak-pihak yang membantu mempermudah tulisan ini sehingga tulisan ini menjadi lebih layak untuk dibaca.

Kritik dan saran dari pembaca semua sangat penulis harapkan, sebagai bahan untuk memperbaiki hasil kara serupa di masa yang akan datang. Akhirnya, ribuan terimakasih kembali penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Tuhanlah yang bisa membala jasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, *Pedoman Pembinaan Program dan kegiatan Karang Taruna* (Jakarta : 1979)

Sudjono, Anas, *Metodologi Riset Sosial* (Yogyakarta Balai Pustaka. 1997)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978)

Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: CIDES, 1996)

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta PT Gramedia Pustaka Umum, 1993)

Sumodiniingrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999)

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, ter. Alimandan (Jakarta Rajawali Pers, 1992)

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001)

Sunyoto, Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1998

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Gramedia, 1997.

Sulaiman, M. Munandar, *Ilmu Sosial dasar, teori dan konsep ilmu sosial* (Bandung PT Eresco, 1991)

Hasil Diskusi DPC GMNI Yogyakata, Tema, *Karang Taruna Dan Perubahan Sosial*, 17 Maret 2009.

Ritzer, Goerge, Douglas, J.Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Cet.I Jakarta, Prenada Media,2003)

http://www.wikipedia.com, tentang Karang taruna, di akses pada 28 Februari 2009

CURRICULUM VITAE

Nama : Abu Hasan Ashari
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 25 Maret 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jl. Raya Bekasi km.20 Pegangsaan 1 Rt 002 Rw 03
Alamat Kost : Gowok, Perum Polri Blok C

Nama orang tua
Ayah : Baharuddin
Ibu : Sulastri

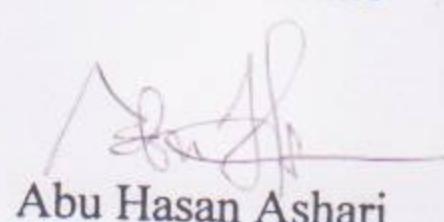
Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 03 Kelapa Gading Jakarta Utara
2. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi 1998-2000
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi 2000-2003
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kaljaga Yogyakarta, Lulus tahun 2003-2010

Demikian *curriculum vitae* singkat penulis.

Yogyakarta, 5 Maret 2010

Penulis



Abu Hasan Ashari